

ABSTRAK

Ningtyas, Athalia Wika. 2011. "Penyimpangan Peristiwa Sejarah dalam novel *Ken Arok Banjir Darah di Tumapel* karya Gamal Komandoko dengan *Tafsir Sejarah Nagarakretagama* karya Slamet Muljana: Pendekatan Historis." Skripsi Strata (S-1). Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji tentang penyimpangan alur sejarah dalam novel *Ken Arok Banjir Darah di Tumapel* karya Gamal Komandoko dengan *Tafsir Sejarah Nagarakretagama* karya Slamet Muljana, sebuah tinjauan pendekatan historis sastra. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan unsur alur dalam novel *Ken Arok Banjir Darah di Tumapel* karya Gamal Komandoko, kemudian menunjukkan dan menganalisis kisah Ken Arok sampai Kertanagara dalam buku *Tafsir Sejarah Nagarakretagama* karya Slamet Muljana, serta menunjukkan dan mendeskripsikan penyimpangan alur sejarah yang terdapat dalam novel *Ken Arok Banjir Darah di Tumapel* karya Gamal Komandoko, lalu membandingkannya dengan *Tafsir Sejarah Nagarakretagama* karya Slamet Muljana.

Penelitian ini menggunakan teori struktural yang lebih memfokuskan unsur alur. Dari analisis alur yang meliputi: tahap penyituasian, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian, terdapat peristiwa sejarah yang ada dalam novel *Ken Arok Banjir Darah di Tumapel* karya Gamal Komandoko. Peristiwa alur sejarah tersebut kemudian dikomparatifkan dengan *Tafsir Sejarah Nagarakretagama* karya Slamet Muljana. Pendekatan historis dengan buku sejarah tersebut sangat berperan penting dalam mengangkat topik skripsi ini, khususnya pada analisis bab ketiga, yakni pada kisah Ken Arok sampai Kertanagara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data, yang meliputi metode data komparatif dan metode analisis isi. Kemudian pada metode penyajian hasil analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif analisis sebagai bahan kajiannya. Dalam penelitian ini, metode analisis data komparatif lebih digunakan untuk membandingkan alur peristiwa sejarah dengan sebuah novel sejarah. Perbandingan antara novel *Ken Arok Banjir Darah di Tumapel* dengan buku *Tafsir Sejarah Nagarakretagama* akan diulas secara lebih mendetail. Pada metode analisis isi, penulis mengkaji isi teks sastra tanpa melihat isi komunikasi (pesan yang diterima oleh pembaca) dari teks sastra tersebut. Pada metode penyajian hasil analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yang lebih menekankan pada pendeskripsian fakta-fakta yang disusul dengan analisis.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Alur dalam *Ken Arok Banjir Darah di Tumapel* karya Gamal Komandoko adalah alur lurus atau alur maju atau alur progresif. Alur lurus dalam sebuah novel dikatakan progresif jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis. Peristiwa awal dimulai ketika Maharaja Sri Kretajaya memerintah semena-mena di bumi Kadiri, Janggala, Tumapel, dan wilayah sekitarnya, lalu pembagian kisah selanjutnya adalah kisah Ken Endok yang menderita akibat pemerkosaan hina di Pura Agung, kemudian kelahiran Ken Arok di bumi *marcapada* ini, sampai Arok berhasil menjadi raja dan mendirikan kerajaan Singasari di tanah Jawa. (2) Kisah Ken Arok sampai Kertanagara dalam buku *Tafsir Sejarah Nagarakretagama* lebih mengungkapkan kisah-kisah yang pernah terjadi di masa lampau, karena sumber

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengisahannya tercantum pada kitab, pupuh, kidung, dan juga prasasti-prasasti, seperti kitab *Pararaton*, pupuh *Nagarakretagama*, kidung *Panji Wijayakrama*, kidung *Harsawijaya*, prasasti *Mula-Malurung*, prasasti *Maribong*, prasasti *Pakis Wetan*, prasasti *Penampihan*, piagam *Amoghapasa*, dan piagam *Padang Arca*. Keseluruhan isinya akan ditunjukkan penulis sesuai dengan data-data yang diperoleh oleh Slamet Muljana, yang telah dituliskan beliau ke dalam buku *Tafsir Sejarah Nagarakretagama*. (3) Penyimpangan alur sejarah lebih menekankan pada beberapa alur yang menyimpang dalam novel *Ken Arok Banjir Darah di Tumapel* karya Gamal Komandoko. Penyimpangan alur tersebut berjumlah 32 alur, yang meliputi: (1) kewaspadaan Kretajaya terhadap Arya Pulung; (2) dendam Arya Pulung terhadap Kretajaya; (3) keadaan Tumapel dalam kekuasaan Tunggul Ametung; (4) penokohan Resi Agung Sri Yogiswara Girinata; (5) pernikahan Ken Endok dengan Resi Agung Girinata; (6) Gajah Para bukanlah suami Ken Endok; (7) mulai tumbuhnya perasaan suka (perasaan Ken Endok terhadap Gajah Para); (8) terjalannya cinta terlarang (antara Ken Endok dan Gajah Para); (9) peristiwa keji di Pura Agung; (10) kehamilan Ken Endok; (11) kebencian Ken Endok terhadap Gajah Para; (12) Arok bukanlah Putera Dewa; (13) Arok berandal yang baik; (14) pertemuan Arok dan Umang dikisahkan lebih awal; (15) penokohan tentang Gagak Inget; (16) penokohan Nyi Prenjak dan anak buahnya; (17) Umang mencintai Arok; (18) Umang istri pertama Arok; (19) sifat congkak Mpu Gandring; (20) prajurit Kadiri membuat rusuh Tumapel; (21) pengkhianatan Kebo Ijo; (22) rahasia Mpu Gandring terungkap; (23) kesetiaan Arok terhadap Tunggul Ametung; (24) pertempuran sengit Tumapel dengan Kadiri; (25) gelagat aneh Ken Dedes; (26) terbunuhnya Mpu Gandring oleh Kebo Ijo; (27) terbunuhnya Tunggul Ametung oleh Kebo Ijo; (28) penolakan Arok menggantikan Tunggul Ametung; (29) Dedes, istri kedua Arok; (30) penyerangan Kadiri kedua; (31) Arok menyayangi Anusapati; (32) misteri kematian Ken Arok.

ABSTRACT

Ningtyas, Athalia Wika. 2011. "The Deviation of Historical Event in Gamal Komandoko's novel *Ken Arok: Banjir Darah di Tumapel* and Slamet Muljana's *Tafsir Sejarah Nagarakretagama: Letter Historical Approach.*" Minithesis of Strata-1 (S-1). Yogyakarta: Study Program of Indonesian Letter, Department of Indonesian Letter, Faculty of Letter, Sanata Dharma University.

This research studied on the deviation of Historical Plot in Gamal Komandoko's novel *Ken Arok: Banjir Darah di Tumapel* and Slamet Muljana's *Tafsir Sejarah Nagarakretagama*, a letter historical approach. The purpose of this research was to analyze and describe the element of plot in Gamal Komandoko's novel *Ken Arok: Banjir Darah di Tumapel*, and the represent and analyze the story of Ken Arok to Kertanagara in Slamet Muljana's book *Tafsir Sejarah Nagarakretagama*, and represent and describe the existing deviation of historical plot in Gamal Komandoko's novel *Ken Arok: Banjir Darah di Tumapel*, and then compare it to Slamet Muljana's *Tafsir Sejarah Nagarakretagama*.

This research used structural theory of which more focused on the element of plot. From the plot analysis including: conditioning step, conflict emerging, conflict increase, climax, and solution, there was historical incident in Gamal Komandoko's novel *Ken Arok: Banjir Darah di Tumapel*. The incident of historical plot was then compared to Slamet Muljana's *Tafsir Sejarah Nagarakretagama*. The historical approach has important role in emphasize the topic of this minithesis, in particularly in the analysis of chapter three, i.e. in the story of Ken Arok to Kertanagara in book *Tafsir Sejarah Nagarakretagama* which will be studied by the historical approach.

The method used in this research was method of data analysis, including analysis of comparative data and method of content analysis. Then in the representing method of data analysis, the author used comparative analytical method as its studying material. In this research, method of comparative data analysis is preferred to use for comparing the plot of historical incident by a historical novel, as will be discussed later in the chapter four, that the comparison between novel *Ken Arok: Banjir Darah di Tumapel* and book *Tafsir Sejarah Nagarakretagama* will be reviewed in detail. In this method of content analysis, the author studied the content of letter text without knowing the content of communication (the message accepted by readers) of the letter text. Finally, in the method of representation of result of data analysis, the author used descriptive analytical method, of which emphasized on the description of facts followed by analysis.

The result research were following: (1) The plot in Gamal Komandoko's novel *Ken Arok: Banjir Darah di Tumapel* is straightforward plot or advance plot progressive plot. Straightforward plot in a novel is said as progressive if the incidents told are chronologic. The initial incident begun when Maharaja Sri Kretajaya governed arbitrarily in Kadiri, Janggala, Tumapel, and surrounding lands, and then the categorization of next story is the of Ken endok who suffered by the cruel violation in Pura Agung, and then the birth of Ken Arok in this world, until Arok became a king and established Singasari kingdom on Java land. (2) The story of Kne Arok to Kertanagara in book *Tafsir Sejarah Nagarakretagama* showed more the actual stories, because the descriptive source was appropriate and listed in the book, strophe, ballad, and epigraphs, likes book *Pararaton*,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

strophe *Nagarakretagama*, ballad *Panji Wijayakrama*, ballad *Harsawijaya*, epigraph *Mula-Malurung*, epigraph *Maribong*, epigraph *Pakis Wetan*, epigraph *Penampihan*, treaty *Amoghapasa*, and theaty *Padang Arca*. The entire contents will be showed by the author appropriately to the data gained by Slamet Muljana, which has been written by him in the book *Tafsir Sejarah Nagarakretagama*. (3) The deviation of historical plot more emphasizes on some deviating plots in Gamal Komandoko's novel *Ken Arok: Banjir Darah di Tumapel*. These deviations of plot are 32 plots, includes: (1) awareness of Kretajaya to Arya Pulung; (2) revenge of Arya Pulung to Kretajaya; (3) condition of Tumapel under the governance of Tunggul Ametung; (4) characterization of Resi Agung Sri Yogiswara Girinata; (5) marriage of Ken Endok with Resi Agung Girinata; (6) Gajah Para is not Ken Endok's husband; (7) the beginning of love emergence (Ken Endok's feelings to Gajah Para); (8) the entanglement of forbidden love (between Ken Endok and Gajah Para); (9) cruel incident in Pura Agung; (10) Ken Endok's pregnancy; (11) abhorrence of Ken Endok to Gajah Para; (12) Arok is not Putera Dewa; (13) Arok is a good rogue; (14) the meeting of Arok and Umang told earlier; (15) the characterization on Gagak Inget; (16) the characterization of Nyi Prenjak and her subordinates; (17) Umang loves Arok; (18) Umang is Arok's first wife; (19) Mpu Gandring's cocky trait; (20) Kadiri soldiers bring disturbance in Tumapel; (21) Kebo Ijo's treachery; (22) Mpu Gandring's secret is revealed (23) Arok's obedience to Tunggul Ametung; (24) the fight with gloves off Tumapel and Kadiri; (25) strange symptoms of Ken Dedes; (26) the kill of Mpu Gandring by Kebo Ijo (27) the kill of Tunggul Ametung by Kebo Ijo; (28) the resistance of Arok to substitute Tunggul Ametung; (29) Dedes is Arok's second wife; (30) the second aggression og Kadiri; (31) Arok cares of Anusapati; (32) mystery behind Ken Arok's death.

Between there 32 deviating plots, there are 10 plots very imminent in the deviation of historical plot aforementioned above, i.e: (1) the characterization of Resi Agung Sri Yogiswara Girinata; (2) Gajah Para is not Ken Endok's husband; (3) cruel incident in Pura Agung; (4) Arok is not Putera Dewa; (5) Arok is a good rogue; (6) Umang is Arok's first wife; (7) Kebo Ijo's treachery; (8) the kill of Mpu Gandring by Kebo Ijo; (9) the kill of Tunggul Ametung by Kebo Ijo; (10) Dedes is Arok's second wife. From the result of this study, it concludes that the deviation of historical plot in novel *Ken Arok: Banjir Darah di Tumapel* is the wrong deviation of plot and inappropriate to the given historical incident. However, the author of free history novel creates a work by foundation or stuff from historical incident.